

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Literasi

Definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dulu definisi literasi terbatas pada proses membaca dan menulis, maka kini digunakan dalam arti yang lebih luas.²⁰ Literasi merupakan serapan dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang dalam bahasa Latin disebut dengan “literatus” yang memiliki arti orang yang belajar. Adapun definisi literasi menurut para ahli adalah sebagai berikut²¹ :

1) Elizabeth Sulzby

Literasi merupakan kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi meliputi kemampuan membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, literasi diartikan dengan kemampuan menulis dan membaca.

2) Harvey J. Graff

Literasi merupakan suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk membaca dan menulis

3) Merriam-Webster

²⁰ Aprida Niken P and others, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, ed. by Tim Editor Bayfa-Edu (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2020)

²¹ Niken P, Aprida, et al, *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, ed. by Tim Editor Bayfa-Edu (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2020)

Literasi merupakan kemampuan atau kualitas melek aksara di dalam diri seseorang yang didalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali serta memahami ide-ide secara visual.

4) *The United of National Education, Scientific, and Culture Organization (UNESCO)*

Literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan membaca dan menulis, terlepas dari mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.

5) *National Institut for Literacy*

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan baik itu dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat.

6) *Education Develeopment Center (EDC)*

Literasi merupakan kemampuan individu guna memaksimalkan potensi serta skill yang dimilikinya, tidak sebatas hanya pada kemampuan baca dan tulis saja.²²

Menurut pengertian di atas, penulis menyimpulkan literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keahlian dalam kehidupannya guna mencapai kesejahteraan baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang.

²² *Education Development Center (EDC),*

a. Macam-Macam Literasi

1) Literasi Dini (*Early Literacy*)

Literasi dini merupakan kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berintraksi dengan lingkungan sosial. Pengalaman seseorang dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa dan literasi harus ditingkatkan sejak dini.

2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Literasi dasar merupakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan analisis guna memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengkomunikasikan serta memberikan gambaran informasi berdasarkan pemahaman guna mengambil keputusan secara tepat.

3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Literasi perpustakaan berkaitan dengan adanya pusat pembelajaran guna adanya efektifitas dalam peningkatan budaya belajar. Literasi perpustakaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui adanya peningkatan

fasilitas, materi pembelajaran dan kapasitas pelayanan yang optimal.

4) Literasi Media

Literasi media berkaitan dengan kemampuan guna mengetahui informasi dari media yang berbeda. Seperti media cetak, elektronik, media digital dan pengoptimalan teknologi. Melalui literasi media masyarakat diharapkan mampu meningkatkan intelektualitas dengan aktif dalam mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasar preferensi yang ada sehingga informasi yang didapat mampu menjawab kebutuhannya.

5) Literasi Teknologi

Literasi teknologi merupakan kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.

6) Literasi Visual

Literasi visual merupakan tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Penggunaan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat sangatlah penting guna menghindari banyaknya manipulasi dan penyimpangan

agar tetap sesuai dengan etika dan kepatutan.²³ Dilansir dari web resmi Dirjen PAUD Kemdikbud RI, terdapat 6 macam literasi yang penting untuk diketahui :

1) Literasi Baca Tulis

Kecakapan untuk memahami isi teks tertulis, baik yang tersirat maupun yang tersurat, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri.

2) Literasi Numerasi

Kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terikat dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari

3) Literasi Sains

Kecakapan untuk memahami fenomena alam dan sosial di sekitar kita serta mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah.

4) Literasi Digital

Kecakapan menggunakan media digital dengan beretika dan bertanggung jawab untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi

5) Literasi Finansial

²³ Clay M, *Change over Time in Children's Development*. Portsmouth: Heineman Dalam Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, dan motivasi dalam konteks finansial

6) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

b. Tujuan Literasi

Adapun tujuan literasi yaitu :

- 1) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
- 2) Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu informasi yang didapat.
- 3) Membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca informasi bermanfaat.
- 4) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang.
- 5) Menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat.

c. Manfaat Literasi

Adapun manfaat dari literasi :

- 1) Memperkaya perbendaharaan kata “kosa kata”
- 2) Mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis

- 3) Memperluas wawasan dan memperoleh informasi baru
- 4) Kemampuan interpersonal seseorang semakin baik
- 5) Mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan
- 6) Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang ada di *platform* media terutama digital
- 7) Melatih diri untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik.²⁴

2. Literasi Keuangan

Menurut Hung, dkk²⁵ literasi keuangan didefinisikan sebagai “*the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a lifetime of financial wellbeing*”. Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumberdaya keuangan secara efektif untuk kesejahteraan finansial seumur hidup.

Apra dkk²⁶ dalam buku *International Handbook of Financial Literacy* memberikan definisi mengenai literasi keuangan dengan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman guna membuat keputusan yang efektif di

²⁴Riyad, ‘Manfaat Literasi’, *DKPUS Prov. Kep. Babe*, 2022 <<https://dkpus.babelprov.go.id/content/manfaat-literasi>>.

²⁵ Angela Hung, Andrew M. Parker, and Joanne Yoong, ‘Defining and Measuring Financial Literacy’, *SSRN Electronic Journal*, 2011 <<https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>>.

²⁶ Carmela Apra and others, *International Handbook of Financial Literacy* (Singapore: Springer Nature, 2016) <<https://citations.springernature.com/book?doi=10.1007/978-981-10-0360-8>>.

berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi.

Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang merupakan organisasi untuk kerjasama dan pembangunan ekonomi dunia, mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial secara individu.²⁷

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3 Tahun 2023 literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan kesejahteraan keuangan.²⁸

Literasi keuangan dapat memengaruhi pandangan individu tentang situasi keuangan dan cara pengambilan keputusan strategis dan efisien terkait pengelolaan keuangan dan pemilik bisnis yang lebih

²⁷ The OECD Financial Literacy Measurement Questions and Socio Demographic Questions reported in improving Financial Education Efficiency: OECD-Bank of Italy Symposium on Financial Literacy OECD, *Measuring Financial Literacy: Questionnaire and Guidance Notes for Conducting an Internationally Comparable Survey of Financial Literacy* <www.financial-education.org>.

²⁸ Otoritas Jasa Keuangan.

baik.²⁹ Landasan teologis mengenai sikap keuangan dalam Al-Qur'an terkandung dalam surah Al-Furqon ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa hamba-hamba Allah itu memiliki harta benda sehingga mereka bernafkah, dan bahwa harta itu mencukupi kebutuhan mereka sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit atau banyak dari harta tersebut. Ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa kesuksesan dalam meraih kebutuhan hidup diraih atas kerja keras bukan orang yang mengandalkan bantuan orang lain. Ini semakin jelas menegaskan bahwa nafkah yang dimaksudkan disini adalah sunnah, bukan nafkah wajib. Dengan alasan, bahwa berlebihan dalam nafkah wajib tidaklah terlarang atau tercela, sebagaimana sebaliknya, yakni walau sedikit sekali dari pengeluaran harta yang bersifat haram adalah tercela.³⁰

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan untuk dapat memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan yang tercermin dalam perilaku

²⁹ Mifta Novianti Putri, 'Literasi Keuangan Syariah Dan Kinerja UMKM', 1.2 (2022), 81–87 <<https://doi.org/10.46870/milkiyah.v1i2.240>>.

³⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

keuangan sehingga memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan keuangan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang.

3. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai pengetahuan yang berlandaskan sistem keuangan islam yang memiliki peran dalam menentukan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan keuangan.³¹

Literasi keuangan yang diartikan dengan melek keuangan mengartikan adanya perubahan dan perbaikan perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat bukan hanya terbatas pada pengetahuan dan pemahaman akan produk dan jasa keuangan.³²

Perbedaan literasi keuangan syariah terletak pada alat ukur yang menggunakan konsep keuangan syariah. Karena bagi umat islam pengelolaan terhadap keuangan merupakan amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya.³³

Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan dan pemahaman akan produk dan jasa

³¹ Hidajat and Hamdani, 'Measuring Islamic Finance Literacy', 1–4.

³² OJK, 'Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia', 2017.

³³ Gunawan, Ade, "Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan", (Medan: Umsu Press, 2022)

keuangan yang tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan sesuai syariat islam.

a. Tujuan Literasi Keuangan

Berdasarkan Surat Edaran OJK NOMOR 30 /SEOJK.07/2017

menyebutkan bahwa tujuan literasi keuangan yaitu :³⁴

- 1) Adanya peningkatan kualitas mengenai pengambilan keputusan keuangan individu
- 2) Adanya pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui perubahan sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan, sehingga dapat menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk, dan layanan dari jasa keuangan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan konsumen dalam upaya mencapai kesejahteraan.

b. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki manfaat yaitu :

- 1) Manfaat bagi Masyarakat³⁵
 - a. Literasi keuangan adalah bentuk investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat guna mengelola dan juga menjaga stabilitas keuangan
 - b. Mampu memilih strategi dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat

³⁴ OJK, 'Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan', 2017.

³⁵ SIKAPI OJK, 'Jangan Sepelekan Pentingnya Literasi Keuangan, Ternyata Ini Loh Manfaatnya' <<http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20659>> [accessed 14 November 2024].

- c. Memiliki sikap tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dengan adanya faktor pertimbangan yang tepat
- d. Adanya perbaikan tingkat kesejahteraan melalui penentuan produk investasi yang sesuai dengan kebutuhan.

2) Manfaat bagi Lembaga Keuangan

Adapun manfaat literasi keuangan bagi lembaga keuangan yaitu :

- a. Adanya peningkatan pemanfaatan produk keuangan, melalui literasi keuangan masyarakat yang terus meningkat maka untuk dapat mengakses produk serta layanan keuangan akan semakin potensial sehingga berpeluang guna meningkatkan volume transaksi dan pendapatan dari lembaga keuangan terus meningkat.
- b. Mengurangi risiko kredit, melalui pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan masyarakat, maka risiko tingkat gagal bayar dapat diminimalisir, dan akan mengurangi risiko kredit.
- c. Meningkatkan loyalitas nasabah, dengan adanya literasi keuangan yang baik nasabah lebih teredukasi serta memahami manfaat yang dirasakan dari adanya produk perbankan sehingga memiliki loyalitas dan tetap pada lembaga yang sama.
- d. Adanya peningkatan inklusi keuangan, dengan adanya keterjangkauan yang lebih luas oleh layanan keuangan, maka membuka peluang bagi lembaga keuangan untuk dapat

mengakses segmen pasar yang belum mendapat pelayanan akan produk keuangan.

- e. Mendorong inovasi produk, adanya literasi yang baik di masyarakat akan memberikan gambaran kepada lembaga keuangan untuk dapat membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan terus berinovasi dalam menciptakan ekosistem keuangan yang sehat dan berkelanjutan dalam sektor keuangan.

3) Manfaat bagi Ekonomi Makro

- a. Adanya literasi keuangan yang semakin meningkat akan mendorong optimalisasi layanan jasa keuangan sehingga nantinya mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan.
- b. Pemanfaatan tabungan dan investasi menjadi sumber dalam rangka pembangunan yang semakin meningkat
- c. Pemanfaatan dana yang tersedia di lembaga keuangan diharapkan mampu meningkatkan intermediasi di sektor keuangan.³⁶

c. Tingkat Literasi Keuangan

Komitmen tinggi OJK dalam rangka mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional tercermin pada pilar dan 2 kerangka Struktur Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia

³⁶ OJK, 'Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1'.

(MPSJKI) 2021-2025 yaitu adanya pengembangan ekosistem jasa keuangan melalui program perluasan akses keuangan dan upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat. Berdasarkan survey yang dilakukan OJK tahun 2013 tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi 4 bagian yaitu :

- 1) *Well Literate* merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai produk dan jasa lembaga keuangan yang mencakup fitur, manfaat, risiko, hak, kewajiban dan keterampilan dalam menggunakan produk serta jasa keuangan
- 2) *Sufficient literate* merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai produk dan jasa lembaga keuangan yang mencakup fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban dalam penggunaan produk jasa keuangan tanpa mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* merupakan kelompok masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan, produk serta jasa keuangan.
- 4) *Not literate* merupakan kelompok masyarakat yang tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa

keuangan dan produk jasa keuangan serta tidak adanya keterampilan dalam pemakaian produk dan jasa keuangan.³⁷

Adapun pengelompokan literasi keuangan menurut Chen & Volpe dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

- 1) < 60% artinya individu mempunyai pengetahuan mengenai keuangan yang rendah. Individu yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung berpendapat negative dan membuat keputusan yang salah mengenai keuangan.
- 2) 60% - 79% artinya individu mempunyai pengetahuan mengenai keuangan yang sedang. Individu yang mempunyai tingkat literasi keuangan pada kategori ini memiliki pengetahuan keuangan namun kurang terampil dalam pengelolaan keuangan pribadi.
- 3) >80% artinya individu memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi disertai keterampilan dalam pengelola keuangannya. Dengan tingginya literasi keuangan akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab dalam rangka peningkatan kesejahteraan individu.

Pengelolaan keuangan yang tepat menunjukkan bahwa literasi akan keuangan pada taraf yang cukup tinggi termasuk dalam memilih produk dan jasa keuangan yang tepat sesuai dengan

³⁷ OJK, 'Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)', 2017.

kebutuhan. Adanya pengkategorian ini berdasar pada jawaban responden yang menjawab benar dari sejumlah pertanyaan yang disajikan guna mengukur tingkat literasi keuangan.³⁸

d. Indikator Literasi Keuangan Syariah

1. Pengetahuan Keuangan

Chen and Volpe membagi pengukuran tingkat literasi keuangan individu ke dalam empat indikator, yaitu :³⁹

1) General Knowledge (Pengetahuan Keuangan Dasar Syariah)

Pengetahuan dasar keuangan adalah pemahaman yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi dan keluarga.⁴⁰ Ketika seseorang mampu mengelola keuangan pribadinya maka mereka akan mampu memahami pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi yang nantinya digunakan guna mengelola dan mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien. Pengetahuan dasar keuangan berlandaskan syariah merupakan bentuk pengetahuan seseorang mengenai keuangan dengan berdasarkan prinsip syariah.⁴¹

³⁸ Chen, Haiyang, and Ronald P Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students", *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43.8 (1998), 107–28 <<https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>>

³⁹ Chen, Haiyang, and Ronald P Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students", *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers*, 43.8 (1998), 107–28 <<https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>>

⁴⁰ Muhammad Arif Rachman Hakim and Aminullah Achmad Muttaqin, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)' (Universitas Brawijaya, 2021).

⁴¹ Ubaidillah and Mia Nur Hasanah, 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga', *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4.2 (2021), 188 <<https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.5160>>.

2) *Saving and Borrowing* (Tabungan dan Pinjaman Syariah)

Tabungan diartikan dengan pendapatan masyarakat yang tidak dihabiskan untuk kebutuhan konsumtif melainkan disimpan sebagai cadangan dalam situasi darurat. Tabungan dalam istilah syariah syariah merupakan simpanan sesuai dengan akad wadi'ah atau investasi dana sesuai dengan akad mudharabah atau pun akad lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya bisa dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang telah disepakati, namun tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain yang serupa dengan itu.⁴² Sedangkan pinjaman dalam lembaga keuangan syariah disebut pembiayaan adalah penyediaan uang guna memenuhi kebutuhan atau penyaluran dana kepada nasabah yang memerlukan atau keterbatasan dana sesuai dengan prinsip syariah.⁴³

3) *Insurance* (Asuransi Syariah)

Asuransi atau pertanggungan merupakan suatu perjanjian yang mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan adanya premi, guna memberikan penggantian kepada karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diinginkan, karena adanya suatu peristiwa yang diderita dalam jangka waktu yang tak tentu. Menurut Fatwa No.

⁴² Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009).

⁴³ Ubaidillah, and Mia Nur Hasanah, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga", *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4.2 (2021), 188 <<https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.5160>>

21/DSN-MUI/X/2001 mengenai pedoman umum asuransi syariah, asuransi syariah (*ta'min, takaful, tadhamun*) merupakan usaha guna saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang maupun pihak melalui adanya investasi dalam bentuk asset atau tabarru yang memberi pola pengembalian guna menghadapi risiko tertentu dengan adanya akad (perikatan) yang sesuai dengan aturan syariah.⁴⁴

Adapun karakteristik asuransi syariah yaitu pertama, akad yang dilakukan merupakan akad takaful atau saling menanggung. Kedua, adanya tabungan derma (*tabarru*) atau dana kebajikan, ketiga, adanya prinsip bagi hasil. Jadi, setiap peserta memiliki maksud sejak awal guna saling menolong dan memproteksi satu sama lain dengan adanya dana yang disisihkan yang disebut dengan tabarru.

Risiko yang ada bukan dialihkan (*risk transfer*) dalam artian tertanggung harus membayar premi, namun risiko yang ada dibagi antar peserta atau saling menanggung (*risk sharing*). Akad yang digunakan pun harus sesuai dengan hukum syariah yaitu harus terhindar dari *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap) dan bukan pada barang yang haram.⁴⁵

⁴⁴ Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

⁴⁵ Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009)

4) *Invesment* (Investasi Syariah)

Investasi adalah suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini guna memperoleh manfaat ataupun keuntungan (return) di kemudian hari yang mampu melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini. Tujuan dari investasi yaitu: 1) Terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut. 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan. 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham. 4) Turut memberikan andil terhadap pembangunan bangsa.⁴⁶

Kegiatan bisnis dan investasi merupakan hal dianjurkan dalam islam. Investasi dalam islam bukan diartikan dengan tindakan memperkaya diri sendiri atau pun menimbun kekayaan dengan menghalalkan segala cara. Namun dalam islam etika bisnis harus dilandasi dengan norma dan moralitas yang bersumber pada al-quran dan hadist. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi syariah merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya guna diambil manfaatnya dikemudian hari sesuai dengan prinsip syariah.

2. **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangannya termasuk dalam perencanaan,

⁴⁶ Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012).

penganggaran, pencairan dan penyimpanan.⁴⁷ Perilaku keuangan ini mengintegrasikan perilaku keuangan dari sisi psikologi, sosiologi dan keuangan.⁴⁸ . Perilaku keuangan ini tumbuh dari sebuah sikap positif individu yang mampu mengelola keuangan agar mencapai kesejahteraan.

Menurut Dew dan Xiao tahun 2011 membagi perilaku keuangan seseorang kedalam 4 indikator yaitu⁴⁹ :

- 1) Konsumsi yang diartikan dengan pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa. Alasan pembelian dan mengapa seseorang membeli barang atau jasa untuk dikonsumsi menunjukkan perilaku keuangan. Pada perilaku keuangan syariah konsumsi harus dialokasikan terlebih dahulu pada barang yang dibutuhkan dan kehalalan dari suatu produk merupakan hal mutlak yang harus ada meskipun tidak memiliki brand.
- 2) Pengelolaan kas. Pengelolaan kas berkaitan dengan kemampuan seseorang guna membayar segala biaya yang ditanggungnya. Adanya manajemen kas yang seimbang antara pemasukan dan pengeluaran menunjukkan tingkat arus kas

⁴⁷ Fred N Kerlinger, *Azas-Azas Penelitian Behavioral* (Yogyakarta: Gajdah Mada Uiniversity Press, 2002).

⁴⁸ Victor Ricciardi and Helen K Simon, 'What Is Behavioral Finanace', *Bussines, Education and Technology Journal*, 2000, 1–9.

⁴⁹ Eka Felantika, 'Pengaruh Financial Knowledge, Financial Literacy, Parental Income, Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behaviour Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10 (2022), 489–501.

yang sehat serta dengan membatasi pemasukan dan pengeluaran yang haram.

- 3) Tabungan dan Investasi merupakan bentuk pengalokasian dana untuk perencanaan memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Tindakan menabung dan investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan di masa depan dengan melakukan pengeluaran secara wajar serta mengalokasikan investasi sesuai syariah dan berorientasi pada investasi akhirat seperti infaq.
- 4) Manajemen Kredit/Hutang merupakan kemampuan untuk mengelola utang secara produktif dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bukan hanya pada konsumtif saja. Sehingga bukan hanya kemampuan untuk memiliki sesuatu namun harus diukur berdasar kemampuan agar terjaga amanah diri.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji topik serupa namun dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian pertama dilakukan pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Jambi yang menggunakan variabel pengetahuan keuangan namun dengan kategorisasi yang berbeda. Memperoleh hasil Tingkat literasi keuangan syariah pada mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Jambi adalah 45,35% mahasiswa dikategorikan *Less Literate*, 30,23% mahasiswa dikategorikan *Sufficient Literate*, 13,95% mahasiswa

dikategorikan *Not Literate*, dan 10,47% mahasiswa dikategorikan *Well Literate*.⁵⁰

Kedua penelitian yang dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang menggunakan variabel yang berbeda sehingga konteks dan arah analisisnya tidak sepenuhnya sebanding namun tetap ada indikator yang bersinggungan yaitu indikator ekonomi syariah dan asuransi syariah. Memperoleh hasil penelitian bahwa bank Syariah kurang populer dikalangan responden dibandingkan bank konvensional (72,4%). Responden setuju bahwa ekonomi Syariah berdasar pada Al quran, Hadits, Ijma, Ijtihad dan Qiyas (49,4%) Asuransi (18,6%).⁵¹

Penelitian ketiga menggunakan variabel yang sama yaitu pengetahuan keuangan namun dengan objek yang berbeda pada masyarakat. Adapun Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu sebesar 56,88 % atau dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Sangkanayu tergolong kedalam kategori rendah.⁵²

Penelitian keempat menunjukkan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap sikap konsumtif mahasiswa, yang relevan karena sama-sama meneliti perilaku keuangan sebagai dampak dari literasi. Hasil

⁵⁰ Annisa Chyntia, Lucky Enggrani Fitri, and Paulina Lubis, 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Jambi', 5.1 (2024), 23–30.

⁵¹ Widowati, Amerti Irvin, et al, "Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang", *POINT : Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 4 (2022), 1–11

⁵² Ubaidillah, and Mia Nur Hasanah, 'Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga', *Negotium: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4.2 (2021), 188 <<https://doi.org/10.29103/njiab.v4i2.5160>>

penelitian menunjukkan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan nilai t hitung 2,718, dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,005$. Hal ini diartikan semakin tingginya tingkat literasi yang dimiliki akan menurunkan perilaku konsumtif seseorang.⁵³

Penelitian kelima yang menganalisa pengaruh literasi keuangan terhadap minat menggunakan produk bank syariah yang dilakukan kepada remaja, yang meskipun berbeda fokus, namun tetap memberikan gambaran mengenai pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Adapun hasil dari penelitian ini memperoleh nilai t -hitung sebesar 4,362 lebih besar dari nilai t -tabel sebesar 1,661 dengan taraf signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ hal ini berarti bahwa literasi syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.⁵⁴

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengadopsi dua variabel utama yaitu pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Variabel pengetahuan keuangan merujuk pada model Chen and Volpe (1998) yang meliputi indikator pengetahuan keuangan dasar syariah, tabungan dan pinjaman, asuransi syariah serta investasi syariah. Sementara

⁵³ Rafidah, Rabiyyatul Alawiyah, and Muliya, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Peilaku Konsumtif Pada Mahasiswa", *Jurnal Economina*, 1.September (2022)

⁵⁴ Putri Nuraini and others, 'Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah', 6 (2023).

variabel pengetahuan keuangan syariah menggunakan indikator konsumsi, manajemen kas, tabungan dan investasi serta manajemen hutang yang diadopsi dari penelitian Dew and Xiao (2011).

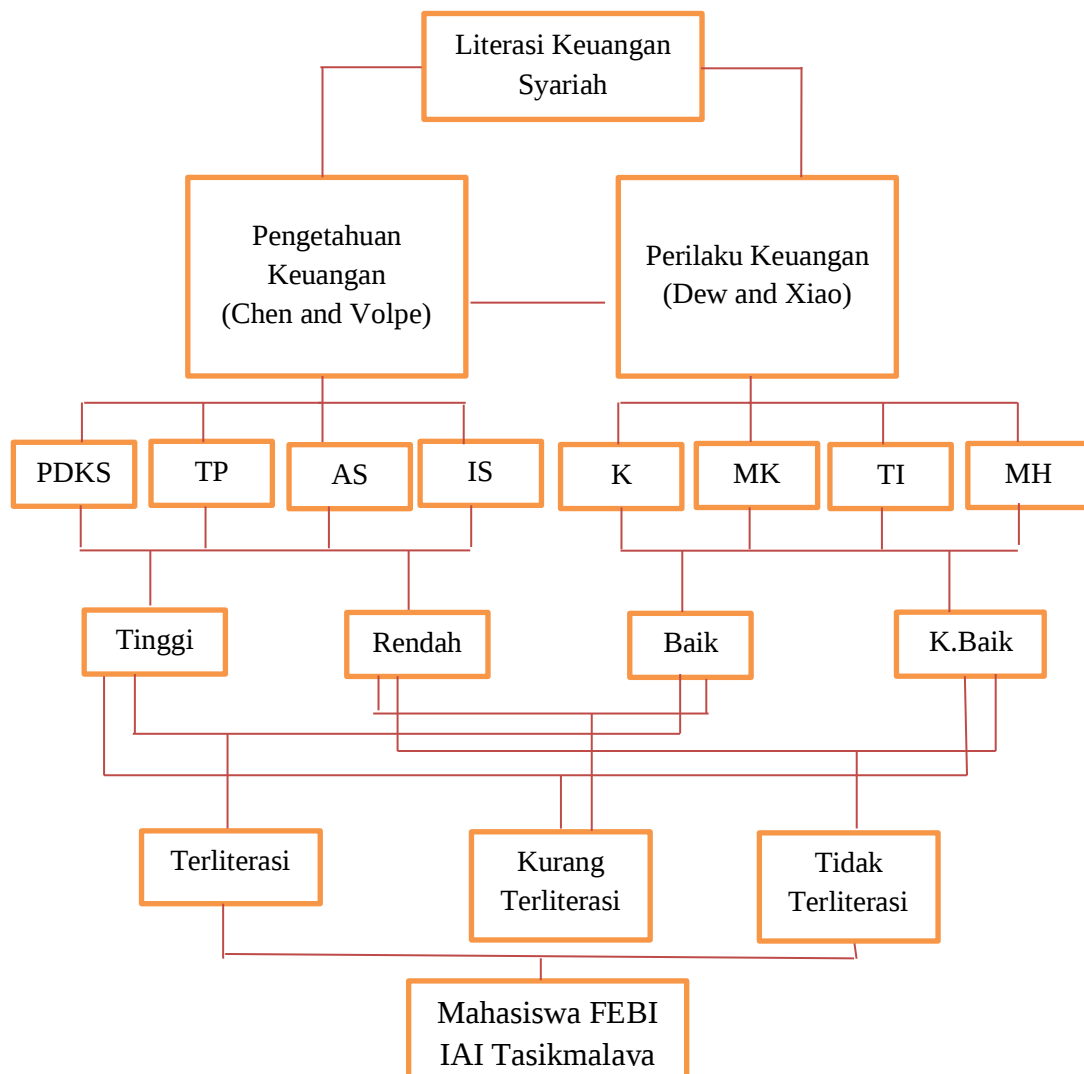
Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Tasikmalaya dengan tujuan utama untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah dan menentukan apakah responden termasuk kategori terliterasi, kurang terliterasi atau tidak terliterasi. Pendekatan ini menunjukkan keunggulan metodologis karena menggunakan model teoretis yang telah teruji dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dengan tidak hanya mempertimbangkan aspek pengetahuan tetapi juga perilaku keuangan mahasiswa.

C. Kerangka Pemikiran

Pengukuran tingkat literasi keuangan pada penelitian ini didasarkan pada 2 variabel utama yaitu variabel pengetahuan keuangan syariah yang mengadopsi penelitian Chen and Volpe (1998) dengan 4 indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan syariah yang memiliki 2 item, tabungan dan pinjaman yang memiliki 2 item, asuransi syariah yang memiliki 3 item dan investasi syariah yang memiliki 3 item. Sementara variabel perilaku keuangan syariah mengadopsi penelitian Dew and Xiao (2011) dengan 4 indikator yaitu konsumsi yang memiliki 2 item, manajemen kas 2 item, tabungan dan investasi 2 item serta manajemen hutang 2 item.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan keuangan yang memiliki nilai >60% dikategorikan “tinggi” dan nilai <60% dikategorikan “rendah”.

Sementara Hasil pengukuran tingkat perilaku keuangan yang memiliki nilai $>60\%$ dikategorikan “baik” dan nilai $<60\%$ dikategorikan “kurang baik”. Tingkat literasi keuangan yang merupakan penggabungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Pengetahuan pada kategori tinggi dan perilaku pada kategori baik menghasilkan kategori “terliterasi”. Pengetahuan pada kategori tinggi dan perilaku pada kategori kurang baik menghasilkan kategori “kurang terliterasi”. Penggabungan antara pengetahuan pada kategori rendah dan perilaku pada kategori baik menghasilkan kategori “kurang terliterasi” dan penggabungan antara pengetahuan pada kategori rendah dan perilaku pada kategori kurang baik menghasilkan kategori “tidak terliterasi.”



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

PDKS : Pengetahuan Dasar Keuangan Syariah

TP : Tabungan dan Pinjaman

AS : Asuransi Syariah

IS : Investasi Syariah

K : Konsumsi

MK : Manajemen Kas

TI : Tabungan dan Investasi

MH : Manajemen Hutang